

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini selama periode waktu April 2022 s/d Juni 2022 di SD Negeri Cikampek Barat I yang beralamat di Kampung Kerajan Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang

#### B. Desain dan Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Metode eksperimen yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari perlakuan yang dilakukan selama penelitian terhadap suatu masalah dalam keadaan selalu diamati. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Posttes), karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu kelas untuk dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas V Sekolah Dasar yang dilakukan tanpa adanya kelompok.

*Pre-Test* dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan metode *Talking Stick*. Dari hasil pretest ini dapat dijadikan untuk bahan perbandingan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan berbicara siswa setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Talking Stick*.

Desain penelitian bisa dilihat dari bagan dibawah ini

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian**

Sebelum	Perlakuan	Sesudah
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan gambar:

O<sub>1</sub>=Pemberian tes sebelum menggunakan metode

O<sub>2</sub>=Pemberian tes sesudah menggunakan metode

X= Perlakuan

Dalam penelitian ini, variable yang diteliti adalah metode *Talking Stick* (X) sebagai variable bebas. Kemampuan berbicara siswa (Y) sebagai variable terikat

### C. Populasi dan Sampel

Sesuai pandangan Sugiyono populasi diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Kurniasih, 2020). Populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu seluruh siswa SD Negeri Cikampek Barat I yang berjumlah 139 siswa

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Menurut Hamid Darmani (2014) menyatakan “sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel atau cuplikan”.

Jika suatu populasi besar, tidak memungkinkan untuk penelliti mempelajari semuanya yang ada dalam populasi tersebut. Sehingga sampel harus diambil yang benar-benar mewakili (representative) untuk diambil kesimpulan yang akan

diberlakukan pada suatu populasi. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan karakteristik tertentu. Tujuan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah agar dapat mewakili populasi sehingga diperoleh informasi yang cukup. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cikampek Barat I yang berjumlah 24 siswa.

#### D. Rancangan Eksperimen

Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (X) melakukan *Pre-Test* untuk mengetahui hasil belajar. Setelah hasil diketahui langkah selanjutnya yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media buku harian. Kelas eksperimen yang sudah diberi perlakuan akan diberikan *Post-Test* untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari media buku harian terhadap kemampuan berbicara siswa.

**Tabel 3. 2**

**Sintak Rancangan Eksperimen**

No	Langkah-langkah	Guru	Siswa
1	Penjelasan materi pokok	Guru menjelaskan materi pokok	Siswa menyimak penjelasan materi
2	Kegiatan membaca	Guru meminta siswa untuk membaca materi dengan cermat	Siswa membaca materi dibuku dengan cermat
3	Membaca dan memahami buku	Guru meminta siswa untuk menutup buku	Siswa menutup buku

4	Penjelasan aturan Permainan <i>talking stick</i>	Guru memberikan bpenjelasan aturan main <i>talking stick</i>	Siswa menyimak penjelasan guru
5	Permainan <i>talking stick</i>	Guru memberikan tongkat kepada siswa pertama dan digilir ke siswa berikutnya, permainan diiringi musik	Siswa menggilir tongkat sampai pada suara music berhenti
		Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat	Siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan guru
		Guru kembali memutar music	Siswa menggilir tongkat mulai dari siswa terakhir pemegang tongkat, dan berhenti sampai music berhenti. Dan begitu seterusnya sampai semua siswa bergantian memegang tongkat.
6	Pemberian ulasan materi	Guru memberikan ulasan atas jawaban yang sudah diberikan siswa	Siswa menyimak penjelasan guru
7	Kesimpulan materi	Guru membantu siswa untuk	Siswa menyimpulkan

		menyimpulkan materi	materi dengan bantuan guru
--	--	---------------------	----------------------------

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui observasi serta tes berbicara. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk diambil datanya secara kuantitatif. Menurut Arikunto (dalam Ranti 2019:25) dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data penelitian.

### a. Instrumen Kemampuan Berbicara

#### 1. Definisi Konseptual

Kemampuan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengekspresikan segala sesuatu yang ada dalam pikiran menggunakan bahasa lisan agar mudah dipahami oleh orang lain. Kemampuan berbicara mempunyai beberapa indikator diantaranya pilihan kata, ketepatan pengucapan, kelancaran, isi dan sikap.

#### 2. Definisi Operasional

Secara operasional, kemampuan berbicara adalah skor total yang menunjukkan kecakapan seseorang untuk menyampaikan atau mengekspresikan segala sesuatu yang ada dalam pikiran menggunakan bahasa lisan agar mudah dipahami oleh orang lain. Adapun indikator dalam kemampuan berbicara meliputi pilihan kata, ketepatan pengucapan, kelancaran, isi dan sikap.

### 3. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1	Pilihan Kata					
2	Ketepatan Pengucapan					
3	Kelancaran					
4	Isi					
5	Sikap					

**Tabel 3.4**

**Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pilihan Kata	Pilihan kata yang tepat sekali dan bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan dimengerti oleh pendengar.	5
		Pilihan kata yang tepat dan bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar.	4
		Pilihan kata yang digunakan cukup tepat dan bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan cukup dapat dimengerti oleh pendengar.	3
		Pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan kurang dapat dimengerti oleh	2

		pendengar	
		Pilihan kata yang digunakan tidak tepat dan bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat dimengerti oleh pendengar	1
2.	Ketepatan Pengucapan	Ketepatan Pengucapan sangat jelas, sangat mudah dipahami serta tidak terpengaruh oleh bahasa asing dan bahasa daerah	5
		Ketepatan Pengucapan jelas, dan mudah dipahami serta sedikit terpengaruh oleh bahasa asing dan bahasa daerah	4
		Ketepatan Pengucapan cukup jelas, dan mudah dipahami serta sedikit terpengaruh oleh bahasa asing dan bahasa daerah	3
		Ketepatan Pengucapan kurang jelas, sedikit dipahami serta banyak terpengaruh oleh bahasa asing dan bahasa daerah	2
		Ketepatan Pengucapan tidak jelas, sulit dipahami serta banyak terpengaruh oleh bahasa asing dan bahasa daerah	1
3.	Kelancaran	Berbicara sangat lancar dan tidak ada kesulitan	5
		Berbicara lancar dan menemukan sedikit	4

		kesulitan	
		Berbicara cukup lancar, dan sedikit kesulitan	3
		Berbicara kurang lancar dan banyak menemukan kesulitan	2
		Tidak mampu berbicara	1
4.	Sikap	Sikap sangat tenang dan tidak tergesa-gesa	5
		Sikap tenang dan sedikit tergesa-gesa	4
		Sikap cukup tenang dan tergesa-gesa	3
		Sikap kurang tenang dan tergesa-gesa	2
		Sikap tidak tenang dan sangat tergesa-gesa	1
5	Isi	Isi yang disampaikan sangat sesuai dengan topik yang dibahas dari awal hingga akhir	5
		Isi yang disampaikan sesuai dengan topik yang dibahas dari awal hingga akhir	4
		Isi yang disampaikan kurang sesuai dengan topik yang dibahas dari awal hingga akhir	3
		Isi yang disampaikan tidak sesuai dengan topik yang dibahas dari awal hingga akhir	2
		Isi yang disampaikan sangat tidak sesuai dengan topik yang dibahas dari awal hingga akhir	1



#### 4. Pengujian Validitas

Dari definisi konseptual yang telah dikemukakan jelaslah bahwa tes kemampuan berbicara dikembangkan dan disusun berdasarkan berbagai acuan teoritik yang relevan dengan variabel tersebut, sehingga validitas yang digunakan dalam kemampuan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan validitas isi. Selain itu, kesahihan instrumen tersebut juga dilakukan melalui penelitian para ahli (*expert Judgment*).

#### F. Teknik Analisis Data

Data dari hasil penelitian yang didapatkan akan dianalisis menggunakan analisis statik deskriptip dan analisis statik infersial. Data yang dikumpulkan berupa nilai hasi dari *pre-test* dan *post-test* selanjutnya akan dibandingkan apakah nilai yang didapatkan ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* tersebut. Untuk keperluan pengujian perbedaan nilai terhadap rerata kedua nilai maka menggunakan teknik yang biasa disebut uji-t (*t-test*). Langkah-langah yang dilakukan untuk menganalisis data ekperimen dengan *one group pre-test post-test design* yaitu sebagai berikut:

##### 1. Analisis Statik Deskriptif

Adalah statistik yang digunakan untuk menilai data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan analisis ini yaitu:

- a) Menghitung nilai rata-rata yang didapatkan oleh murid dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum$  : Jumlah

$X_i$  : Nilai X ke i sampai ke n

n : Banyaknya subjek

## 2. Analisis Statik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Adanya uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *uji Shapiro Wilk* dengan bantuan *software* SPSS dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Penggunaan *uji Shapiro Wilk* dengan menggunakan SPSS memiliki tingkat keakuratan yang lebih kuat apabila sample/data yang akan diteliti kurang dari 50 ( $n < 50$ ). Uji normalitas dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*. Hipotesis yang digunakan adalah

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Kriteria dalam penentuan ini yaitu

- a) Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  maka ditolak
- b) Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  maka diterima

Jika data uji berasal dari populasi yang terdistribusi normal, uji homogenitas varians kelompok digunakan untuk menentukan kesamaan kedua rata-rata. Jika

kelas diambil dari populasi yang tidak berdistribusi normal, uji kesamaan dua rata-rata dilakukan menggunakan uji non parametrik (uji *Mann-whitney*).

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui dari dari kelas eksperimen mempunyai varian yang homogen atau tidak. Menurut (Nurputri, 2018) Uji homogenitas yang digunakan untuk menguji data yaitu menggunakan uji *Levene' Test* dengan menggunakan SPSS. Dalam uji homogenitas, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : Nilai *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama (homogen)

$H_1$  : Nilai *pretest* dan *posttest* tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen)

Uji statistic menggunakan bantuan program SPSS Versi 22 dengan uji *One-Way ANOVA* dan memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai sig. >  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima

Jika nilai sig. <  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak

#### **c. Uji t**

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic uji t (*Paired Sample T Test*). Pengujian ini digunakan untuk membandingkan selisih dua rata-rata dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Kedua sampel ini diambil dari subyek yang sama dan diambil dari situasi dan keadaan yang berbeda.

Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

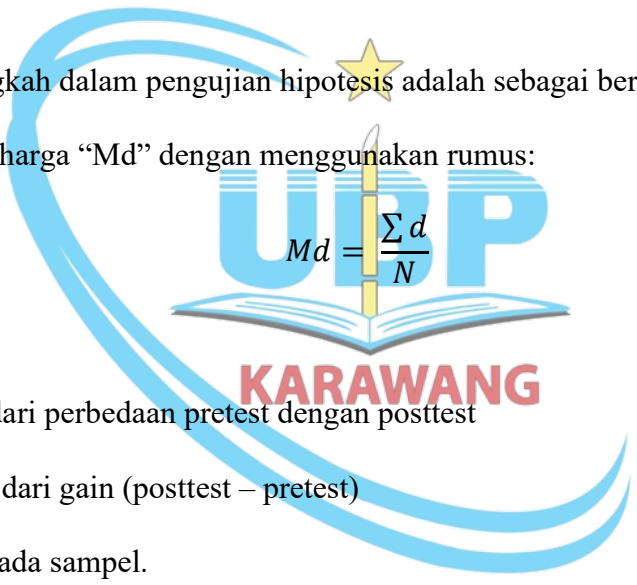
d = Deviasi masing-masing subjek

$\Sigma$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:


$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\Sigma d$  = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\Sigma$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\Sigma x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\Sigma d$  = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = Subjek pada sampel.

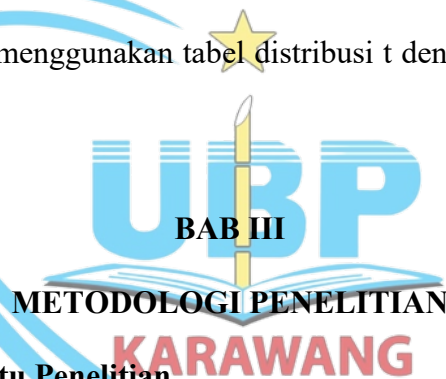
## G. Hipotesis Statik

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode pembelajaran *Talking Stick*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berbicara siswa

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berbicara siswa

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ .



## H. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini selama periode waktu April 2022 s/d Juni 2022 di SD Negeri Cikampek Barat I yang beralamat di Kampung Kerajan Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang

## I. Desain dan Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Metode eksperimen yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari perlakuan yang dilakukan selama penelitian terhadap suatu masalah dalam keadaan selalu diamati. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Posttes), karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu kelas untuk

dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas V Sekolah Dasar yang dilakukan tanpa adanya kelompok.

*Pre-Test* dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan metode *Talking Stick*. Dari hasil pretest ini dapat dijadikan untuk bahan perbandingan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan berbicara siswa setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Talking Stick*.



Desain penelitian bisa dilihat dari bagan dibawah ini

**Tabel 3. 5 Desain Penelitian**

Sebelum	Perlakuan	Sesudah
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan gambar:

O<sub>1</sub>=Pemberian tes sebelum menggunakan metode

O<sub>2</sub>=Pemberian tes sesudah menggunakan metode

X= Perlakuan

Dalam penelitian ini, variable yang diteliti adalah metode *Talking Stick* (X) sebagai variable bebas. Kemampuan berbicara siswa (Y) sebagai variable terikat

#### **J. Populasi dan Sampel**

Sesuai pandangan Sugiyono populasi diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Kurniasih, 2020). Populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu seluruh siswa SD Negeri Cikampek Barat I yang berjumlah 139 siswa

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Menurut Hamid Darmani (2014) menyatakan “sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel atau cuplikan”.

Jika suatu populasi besar, tidak memungkinkan untuk penelliti mempelajari semuanya yang ada dalam populasi tersebut. Sehingga sampel harus diambil yang benar-benar mewakili (representative) untuk diambil kesimpulan yang akan

diberlakukan pada suatu populasi. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan karakteristik tertentu. Tujuan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah agar dapat mewakili populasi sehingga diperoleh informasi yang cukup. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cikampek Barat I yang berjumlah 24 siswa.

### K. Rancangan Eksperimen

Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (X) melakukan *Pre-Test* untuk mengetahui hasil belajar. Setelah hasil diketahui langkah selanjutnya yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media buku harian. Kelas eksperimen yang sudah diberi perlakuan akan diberikan *Post-Test* untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari media buku harian terhadap kemampuan berbicara siswa.

**Tabel 3. 6**

#### **Sintak Rancangan Eksperimen**

No	Langkah-langkah	Guru	Siswa
1	Penjelasan materi pokok	Guru menjelaskan materi pokok	Siswa menyimak penjelasan materi
2	Kegiatan membaca	Guru meminta siswa untuk membaca materi dengan cermat	Siswa membaca materi dibuku dengan cermat
3	Membaca dan memahami buku	Guru meminta siswa untuk menutup buku	Siswa menutup buku



4	Penjelasan aturan Permainan <i>talking stick</i>	Guru memberikan bpenjelasan aturan main <i>talking stick</i>	Siswa menyimak penjelasan guru
5	Permainan <i>talking stick</i>	Guru memberikan tongkat kepada siswa pertama dan digilir ke siswa berikutnya, permainan diiringi musik	Siswa menggilir tongkat sampai pada suara music berhenti
		Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat	Siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan guru
		Guru kembali memutar music	Siswa menggilir tongkat mulai dari siswa terakhir pemegang tongkat, dan berhenti sampai music berhenti. Dan begitu seterusnya sampai semua siswa bergantian memegang tongkat.
6	Pemberian ulasan materi	Guru memberikan ulasan atas jawaban yang sudah diberikan siswa	Siswa menyimak penjelasan guru
7	Kesimpulan materi	Guru membantu siswa untuk	Siswa menyimpulkan

		menyimpulkan materi	materi dengan bantuan guru
--	--	---------------------	----------------------------

#### **L. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui observasi serta tes berbicara. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk diambil datanya secara kuantitatif. Menurut Arikunto (dalam Ranti 2019:25) dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data penelitian.

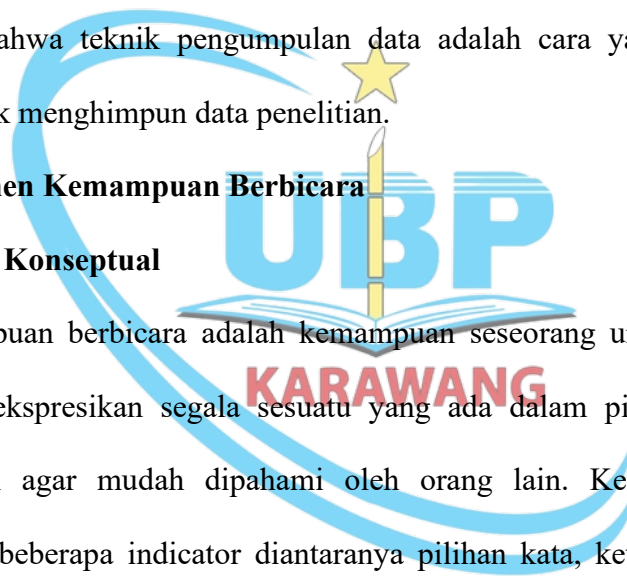
#### **b. Instrumen Kemampuan Berbicara**

#### **5. Definisi Konseptual**

Kemampuan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengekspresikan segala sesuatu yang ada dalam pikiran menggunakan bahasa lisan agar mudah dipahami oleh orang lain. Kemampuan berbicara mempunyai beberapa indikator diantaranya pilihan kata, ketepatan pengucapan, kelancaran, isi dan sikap.

#### **6. Definisi Operasional**

Secara operasional, kemampuan berbicara adalah skor total yang menunjukkan kecakapan seseorang untuk menyampaikan atau mengekspresikan segala sesuatu yang ada dalam pikiran menggunakan bahasa lisan agar mudah dipahami oleh orang lain. Adapun indikator dalam kemampuan berbicara meliputi pilihan kata, ketepatan pengucapan, kelancaran, isi dan sikap.



## 7. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3. 7**

**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1	Pilihan Kata					
2	Ketepatan Pengucapan					
3	Kelancaran					
4	Isi					
5	Sikap					

**Tabel 3. 8**

**Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pilihan Kata	Pilihan kata yang tepat sekali dan bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan dimengerti oleh pendengar.	5
		Pilihan kata yang tepat dan bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar.	4
		Pilihan kata yang digunakan cukup tepat dan bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan cukup dapat dimengerti oleh pendengar.	3
		Pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan kurang dapat dimengerti oleh	2

		pendengar	
		Pilihan kata yang digunakan tidak tepat dan bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat dimengerti oleh pendengar	1
2.	Ketepatan Pengucapan	Ketepatan Pengucapan sangat jelas, sangat mudah dipahami serta tidak terpengaruh oleh bahasa asing dan bahasa daerah	5
		Ketepatan Pengucapan jelas, dan mudah dipahami serta sedikit terpengaruh oleh bahasa asing dan bahasa daerah	4
		Ketepatan Pengucapan cukup jelas, dan mudah dipahami serta sedikit terpengaruh oleh bahasa asing dan bahasa daerah	3
		Ketepatan Pengucapan kurang jelas, sedikit dipahami serta banyak terpengaruh oleh bahasa asing dan bahasa daerah	2
		Ketepatan Pengucapan tidak jelas, sulit dipahami serta banyak terpengaruh oleh bahasa asing dan bahasa daerah	1
3.	Kelancaran	Berbicara sangat lancar dan tidak ada kesulitan	5
		Berbicara lancar dan menemukan sedikit	4

		kesulitan	
		Berbicara cukup lancar, dan sedikit kesulitan	3
		Berbicara kurang lancar dan banyak menemukan kesulitan	2
		Tidak mampu berbicara	1
4.	Sikap	Sikap sangat tenang dan tidak tergesa-gesa	5
		Sikap tenang dan sedikit tergesa-gesa	4
		Sikap cukup tenang dan tergesa-gesa	3
		Sikap kurang tenang dan tergesa-gesa	2
		Sikap tidak tenang dan sangat tergesa-gesa	1
5	Isi	Isi yang disampaikan sangat sesuai dengan topik yang dibahas dari awal hingga akhir	5
		Isi yang disampaikan sesuai dengan topik yang dibahas dari awal hingga akhir	4
		Isi yang disampaikan kurang sesuai dengan topik yang dibahas dari awal hingga akhir	3
		Isi yang disampaikan tidak sesuai dengan topik yang dibahas dari awal hingga akhir	2
		Isi yang disampaikan sangat tidak sesuai dengan topik yang dibahas dari awal hingga akhir	1

## 8. Pengujian Validitas

Dari definisi konseptual yang telah dikemukakan jelaslah bahwa tes kemampuan berbicara dikembangkan dan disusun berdasarkan berbagai acuan teoritik yang relevan dengan variabel tersebut, sehingga validitas yang digunakan dalam kemampuan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan validitas isi. Selain itu, kesahihan instrumen tersebut juga dilakukan melalui penelitian para ahli (*expert Judgment*).

## M. Teknik Analisis Data

Data dari hasil penelitian yang didapatkan akan dianalisis menggunakan analisis statik deskriptip dan analisis statik infersial. Data yang dikumpulkan berupa nilai hasi dari *pre-test* dan *post-test* selanjutnya akan dibandingkan apakah nilai yang didapatkan ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* tersebut. Untuk keperluan pengujian perbedaan nilai terhadap rerata kedua nilai maka menggunakan teknik yang biasa disebut uji-t (*t-test*). Langkah-langah yang dilakukan untuk menganalisis data ekperimen dengan *one group pre-test post-test design* yaitu sebagai berikut:

### 3. Analisis Statik Deskriptif

Adalah statistik yang digunakan untuk menilai data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan analisis ini yaitu:

b) Menghitung nilai rata-rata yang didapatkan oleh murid dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum$  : Jumlah

$X_i$  : Nilai X ke i sampai ke n

n : Banyaknya subjek

#### 4. Analisis Statistik Inferensial

##### d. Uji Normalitas

Adanya uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *uji Shapiro Wilk* dengan bantuan *software* SPSS dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Penggunaan *uji Shapiro Wilk* dengan menggunakan SPSS memiliki tingkat keakuratan yang lebih kuat apabila sample/data yang akan diteliti kurang dari 50 ( $n < 50$ ). Uji normalitas dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*. Hipotesis yang digunakan adalah

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Kriteria dalam penentuan ini yaitu

- c) Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  maka ditolak
- d) Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  maka diterima

Jika data uji berasal dari populasi yang terdistribusi normal, uji homogenitas varians kelompok digunakan untuk menentukan kesamaan kedua rata-rata. Jika

kelas diambil dari populasi yang tidak berdistribusi normal, uji kesamaan dua rata-rata dilakukan menggunakan uji non parametrik (uji *Mann-whitney*).

#### e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui dari dari kelas eksperimen mempunyai varian yang homogen atau tidak. Menurut (Nurputri, 2018) Uji homogenitas yang digunakan untuk menguji data yaitu menggunakan uji *Levene' Test* dengan menggunakan SPSS. Dalam uji homogenitas, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : Nilai *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama (homogen)

$H_1$  : Nilai *pretest* dan *posttest* tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen)

Uji statistic menggunakan bantuan program SPSS Versi 22 dengan uji *One-Way ANOVA* dan memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai sig. >  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima

Jika nilai sig. <  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak

#### f. Uji t

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic uji t (*Paired Sample T Test*). Pengujian ini digunakan untuk membandingkan selisih dua rata-rata dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Kedua sampel ini diambil dari subyek yang sama dan diambil dari situasi dan keadaan yang berbeda.

Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$



Keterangan

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

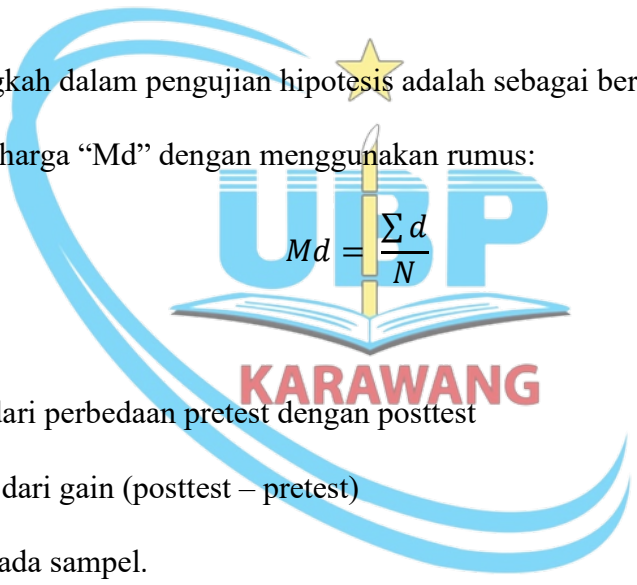
d = Deviasi masing-masing subjek

$\Sigma$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

c. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:


$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\Sigma d$  = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

d. Mencari harga “ $\Sigma$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\Sigma x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\Sigma d$  = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = Subjek pada sampel.

## N. Hipotesis Statik

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode pembelajaran *Talking Stick*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berbicara siswa

$H_1$  : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berbicara siswa

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ .

